

**KEMENANGAN KOTAK KOSONG DALAM PEMILIHAN  
BUPATI DAN WAKIL BUPATI PATI TAHUN 2017**

**Oleh : Alusia Prita Parahita**

**Email : [alusiaprita@gmail.com](mailto:alusiaprita@gmail.com)**

**Departemen Politik dan Pemerintahan**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Diponegoro**

**Jl.Prof.Soedarto, SH Tembalang, Semarang Kode Pos : 1269**

**Telp/Fax : (024) 7465405**

**ABSTRACT**

*Pati local elections in 2017 which only included one single candidate leaving an interesting political phenomenon. Of the 101 regions in Indonesia that conduct head local election (PILKADA), there are only 9 regions whose Pilkada consists of single candidates, one of them is Pati. In Pati, "empty box" have triumphed in several polling stations. The victory is based on several things and certainly can not be separated from the influence of a social movement that intensely campaigning and influencing people to choose "empty box". The purpose of this study is to find out about the dynamics of the victory of empty box and the winning factors of empty box in the Pati Election of 2017.*

*The method used in this research is the qualitative technique with the method of collecting observation data either through interviews and/or document studies. The selected informants were the citizen in three villages of Margoyoso sub-district and the volunteers of AKDPP and related parties.*

*The results of this research shows that the victory of empty box in a number of Voting Station consists of several stages. And the victory happened is due to the society's disappointment of petahana, the influence of AKDPP social movement and the problem with the construction of a cement plant permit.*

*The recommendation that can be given is the strengthening of civil society, so that the public can control the governance and licensing of AKDPP to become a legitimate and more organized movement by registering to Kesbangpol.*

**Keywords: Local Election, Empty Box Victory, New Social Movement**

## 1. Pendahuluan

Pemilihan Umum (Pemilu) adalah salah satu hal terpenting dalam demokrasi modern dewasa ini. Huntington berpendapat bahwa syarat utama yang paling penting dalam demokrasi adalah adanya pemilihan yang kompetitif di antara para calon pemimpin oleh rakyat yang akan dipimpinnya.<sup>1</sup>

Dalam konsep desentralisasi politik, pemerintah pusat memberikan kewenangan pada pemerintah daerah untuk melaksanakan kewenangannya sendiri. Hal ini ditetapkan dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pelaksanaan otonomi daerah.

## 2. Landasan Teori

### 2.1 Pilkada (*Local Election*)

Pemilihan kepala daerah (Pilkada atau Pemilukada) dilakukan secara langsung oleh penduduk daerah administratif setempat yang memenuhi syarat. Pemilihan kepala daerah dilakukan satu paket bersama dengan wakil kepala daerah. Kepala daerah dan wakil kepala daerah yang dimaksud mencakup : Gubernur dan wakil gubernur untuk provinsi, Bupati dan wakil bupati untuk kabupaten, Wali kota dan wakil wali kota untuk kota.

Dalam Pilkada tahun 2017, terjadi fenomena menarik. Di antara 101 daerah otonom (provinsi, kabupaten, atau kota) yang menggelar Pilkada, terdapat 9 daerah yang dalam Pilkadanya terdiri atas satu pasang calon atau lebih dikenal dengan nama calon tunggal, salah satunya Kabupaten Pati.

Pilkada Pati 15 Februari 2017 menuai pro dan kontra, karena hanya diikuti satu pasang calon, yakni Haryanto-Saiful Arifin melawan kotak kosong. Petahana ini diusung 8 partai besar. Dari 21 kecamatan yang berada di Kabupaten Pati, ada enam wilayah yang memenangkan kotak kosong.

Dari data yang telah dipaparkan di atas, penulis sangat tertarik dalam meneliti kemenangan kotak kosong di beberapa TPS dalam Pilkada Pati 2017. Bagaimana dinamika Pilkada yang terjadi, bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam menentukan pilihan dan bagaimana perilaku pemilih masyarakat Pati dalam proses Pilkada tahun 2017 serta ekspresi perlawanan masyarakat yang masuk dalam gerakan social baru untuk memenangkan kotak kosong.

### 2.2 Perilaku Pemilih

Perilaku memilih ialah keikutsertaan warga masyarakat pada setiap Pemilu yang merupakan setiap tindakan membuat keputusan apakah memilih atau tidak memilih. Perilaku memilih mempunyai tiga pendekatan, yaitu sosiologis, psikolog dan rasional.

---

<sup>1</sup> Huntington, Samuel P. 1995. *Gelombang Demokrasi Ketiga*. Jakarta: Grafiti Pers. Hlm 4-10

### **2.3 Gerakan Sosial Baru**

Tindakan sekelompok yang merupakan kelompok informal yang berbentuk organisasi, berjumlah besar atau individu yang secara spesifik berfokus pada suatu isu-isu sosial atau politik dengan melaksanakan, menolak, atau mengkampanyekan sebuah perubahan sosial.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis ialah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan.<sup>2</sup>

## **4. Temuan dan Hasil Penelitian**

### **4.1 Dinamika Kemenangan Kotak Kosong dalam Pilkada Pati tahun 2017**

Pilkada Pati tahun 2017 dan kemenangan kotak kosong yang dibagi menjadi beberapa tahapan. Dimulai dari pra-Pilkada, Pilkada dan pasca Pilkada.

Tahap pra-Pilkada, pada tanggal 21-23 September 2016, KPU Kabupaten Pati resmi membuka pendaftaran bagi pasangan calon. Di hari kedua, yakni tanggal 22 September 2016, pasangan Haryanto-Saiful Arifin mendaftar di KPU Kabupaten Pati. Sampai akhir pendaftaran tanggal 23 September 2016, sudah tidak ada lagi pasangan calon yang datang ke KPU Kabupaten Pati untuk mendaftar. Diketahui bahwa delapan dari sembilan partai politik yang ada di Pati berkoalisi penuh untuk mengusung petahana kembali maju dalam Pilkada tahun 2017. Pada tanggal 22 Oktober 2016, KPU Kabupaten Pati menetapkan bahwa pada Pilkada Pati tahun 2017 hanya diikuti satu pasang calon saja. Dengan ditetapkannya bahwa hanya ada calon tunggal dalam Pilkada Pati tahun 2017, mulai muncul suatu gerakan perlawanan bernama AKDPP. Sama halnya dengan tim pemenangan dari Haryanto-Saiful Arifin, AKDPP juga melakukan serangkaian kampanye untuk mempengaruhi warga. Sebagai tindakan dalam mendukung kotak kosong, mengimbangi calon petahana, dan menghidupkan demokrasi di Pati.

Tahap Pelaksanaan Pilkada, AKDPP mengambil peran, yakni membentuk tim pengawas untuk mengontrol pelaksanaan pemungutan suara di TPS dalam Pilkada Pati tahun 2017. Dibentuknya pengawas dari AKDPP bertujuan untuk mengantisipasi adanya kecurangan yang dilakukan

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moeleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. Halaman 65.

oleh pihak lawan dalam proses Pilkada. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk upaya memelihara aksi kolektif yang diperjuangkan oleh relawan AKDPP. Relawan yang bertugas mengawal suara kotak kosong dalam TPS, yang bertugas ialah sebagian besar ibu-ibu atau yang dinamakan Srikandi Kotak Kosong, di mana mereka menjemput warga-warga yang sudah sepakat untuk memilih kotak kosong dan berangkat bersama ke TPS, dan memastikan sekali lagi jika mereka akan memilih kotak kosong.

Tahap pasca Pilkada, pasangan calon tunggal Haryanto-Saiful Arifin memperoleh 519.675 suara, unggul atas kotak kosong yang mendapatkan 177.762 suara. Sebelumnya, melalui perhitungan entri data formulir C1, Haryanto-Arifin mendapatkan 519.627 suara dan kotak kosong 177.771 suara. Hasil perolehan suara ini. Meskipun hasil akhir dalam gugatan MK, petahana tetap dinyatakan menang, namun kotak kosong mengalami kemenangan di beberapa kecamatan di Pati, diantaranya ialah di Margoyoso, Kayen, Pati, dan Tambakromo. Kemenangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya pengaruh dari kampanye AKDPP.

#### **4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemenangan Kotak Kosong dalam Pilkada Pati tahun 2017**

Ada dua faktor yang berpengaruh dalam kemenangan kotak kosong, yaitu faktor umum dan faktor khusus. Faktor umum meliputi, sikap resistensi masyarakat pada petahana. Sikap resistensi tersebut muncul karena kebijakan Haryanto yang tidak pro rakyat dan berpihak pada investor, misalnya saja dengan menjamurnya minimarket. Kemudian, keserakahan figur petahana, yang mana petahana sudah melakukan kampanye “colongan” bersama dengan Saiful Arifin ketika periode kepemimpinan bersama Budiono belum selesai. Selanjutnya ialah kinerja pemerintah yang buruk dan cidra janji Haryanto. Terjadi banyak jual beli jabatan, pembangunan infrastruktur yang tidak merata dan masalah perijinan pembangunan pabrik semen.

Selain faktor umum, ada pula faktor khusus. Faktor khusus ialah faktor yang hanya ditemui di suatu wilayah tertentu. Faktor khusus dari kemenangan kotak kosong ini ialah :

##### **a. Perlawanan Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati**

Aliansi Kawa Demokrasi Pilkada Pati yang biasa disingkat menjadi ADPP ialah suatu gerakan yang memperjuangkan kotak kosong dalam Pilkada Pati tahun 2017. Sama dengan gerakan-gerakan sosial yang tersebar di berbagai wilayah, AKDPP terdiri dari masyarakat yang tidak suka dengan kepemimpinan, kinerja serta kebijakan yang telah dibuat oleh petahana, yakni Hariyanto yang pada Pilkada Pati

tahun 2017 mencalonkan diri kembali sebagai calon tunggal bersama wakilnya, Saiful Arifin. Tujuan lain dari AKDPP berharap dapat ikut mengawal Pilkada Pati agar terlaksana secara tertib dan aman.

Kampanye kotak kosong menggunakan cara yang efektif, tidak melalui door to door, tetapi langsung menggunakan alat komunikasi yang sering dipakai oleh masyarakat. AKDPP melakukan penyebaran gambar-gambar yang menjelaskan dan mengkampanyekan kotak kosong kepada masyarakat di media sosial. Selain di media gambar-gambar tersebut juga dicetak dalam bentuk baliho, kaos dan stiker dengan dana yang terbatas yang diperoleh dari iuran para relawan AKDPP. Melalui media sosial ini pula AKDPP dapat memobilisasi masyarakat untuk memilih kotak kosong.

b. Pemberian Izin Pembangunan Pabrik Semen

Surat Keputusan Bupati Pati Nomor 660.1/4767 tentang izin lingkungan pembangunan pabrik semen dan penambangan membuat masyarakat geram. Masyarakat menilai bahwa keputusan bupati tersebut tidak mempedulikan hak masyarakat. Masyarakat menilai bahwa ada banyak kerugian apabila pembangunan pabrik semen tetap berjalan. Misalnya saja masalah sosial, ekonomi, atau pun lingkungan.

Pembangunan pabrik semen yang digadang-gadang oleh pemerintah dapat memperbaiki kehidupan ekonomi masyarakat mendapat tanggapan yang berbeda dari masyarakat. Mereka menganggap dibalik dalih kehendak untuk memperbaiki terselip kehendak untuk memarginalisasi, menguasai, mengeksploitasi, merusak ekosistem, dan meneguhkan status-quo.<sup>3</sup>

c. Figur Budiyono dalam Mempengaruhi Masyarakat

Haryanto “menceraikan” Budiyono, di mana ia tidak mengajak Budiyono kembali untuk menjadi wakilnya, namun malah lebih memilih Saiful Arifin. Dinilai sakit hati dengan sikap Haryanto, maka Budiyono pun menggerakkan masyarakat di sekitar daerah asalnya untuk memilih kotak kosong. Merebak isu, apabila kotak kosong menang, Budiyono akan maju sebagai lawan Haryanto. Masyarakat yang mudah terpengaruh dan masih masuk dalam masyarakat yang kedekatan sosiologisnya kuat, maka pada Pilkada tahun 2017 kemarin, di wilayah ini dimenangkan oleh kotak kosong.

---

<sup>3</sup> Laman <https://boemimahardika.wordpress.com/2016/09/27/editorial-pilkada-pati-2017-banalitas-kekuasaan-dan-mencari-politik-alternatif/>, diunduh 26 April 2018. Pukul 19.26 WIB.

d. **AKDPP Ditunggangi Oleh Kepentingan Elit**

AKDPP sebenarnya hanyalah menjadi kendaraan untuk para aktor yang bermain di belakangnya. AKDPP tidak sepenuhnya berasal dari kepentingan kelas bawah yang menuntut akan perubahan. Mereka menggunakan isu-isu tersebut untuk meraup dukungan yang lebih banyak lagi, ditambah isu-isu tersebut sebenarnya sudah menjadi permasalahan utama di masyarakat

**4.3 Analisis Pilkada Pati tahun 2017**

Pelaksanaan Pilkada langsung merupakan sebuah peningkatan demokrasi ditingkat lokal, dengan adanya demokrasi dalam sebuah negara, berarti dalam Negara tersebut menjalankan demokrasi yang menjunjung tinggi aspirasi, kepentingan dan suara rakyatnya. Dilihat dari partisipasi politik, sudah meningkat 2% dari Pilkada periode sebelumnya. Menurut kompetisi politik lokal, Pilkada Pati belum dapat mewujudkan, karena hanya ada calon tunggal. Selebihnya petahana melawan kotak kosong. Legitimasi politik petahana juga dinilai masih kurang, karena masyarakat ada yang melakukan perlawanan. Selanjutnya meminimalisir kecurangan, Pilkada Pati masih penuh dengan kecurangan, yakni *money politics*. Dan terakhir ialah akuntabilitas, meskipun petahana terpilih kembali, namun akuntabilitas dirinya di mata masyarakat yang “tersingkir” sudah berkurang.

**4.4 Analisis Faktor-faktor Kemenangan Kotak Kosong dalam Pilkada Pati tahun 2017**

**a. Perilaku Memilih Masyarakat Pati**

Perilaku memilih dapat dilihat melalui tiga pendekatan, yakni pendekatan sosiologis, psikologis dan rasional.

Perilaku memilih dengan pendekatan sosiologis masih digunakan dan masih berlaku untuk masyarakat yang tinggal di pedesaan, karena pemikiran mereka yang masih sederhana dalam menentukan pilihannya, yakni hanya berdasar kesamaan agama, pekerjaan, karakteristik sosial.

Pendekatan sosio-psikologi/psikologis berdasarkan sosialisasi. Masyarakat pati memilih kotak kosong dikarenakan kampanye yang dibuat oleh AKDPP.

Pendekatan rasional, pemilih ikut aktif dalam menentukan pemilihan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan rasional, yakni menilai tokoh/figur, visi misi calon dan program kerja tanpa melihat label partainya. Kemenangan kotak kosong ini adalah salah satu contoh perilaku pemilih rasional, masyarakat yang sudah mengetahui kepemimpinannya petahana sebelumnya pada akhirnya ogah memilih kembali, namun karena tidak adanya

pasangan calon lain yang dapat dipilih, maka masyarakat memilih kotak kosong dengan tujuan apabila kotak kosong menang maka akan muncul calon baru atau dari kader partai politik lain.

#### **b. Swing Voters**

Para pemilih ini (swing voters) sangat mengamati dan mengikuti perkembangan pemberitaan dan citra dari kandidat. Dalam kondisi itu AKDPP berhasil memberikan pengaruh pada masyarakat. AKDPP gencar mengkampanyekan pilih kotak kosong dengan menyertakan alasan-alasan mengapa kotak kosong adalah pilihan yang tepat. Alasan-alasan yang berisi keburukan pemerintahan dan kebijakan Haryanto itulah yang semakin menggiring masyarakat Pati Kota yang pada mulanya memang tidak suka dengan kebijakan Haryanto untuk memilih kotak kosong.

#### **c. Analisis Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati sebagai Gerakan Sosial Baru**

Berdasar ideology dan tujuan, AKDPP tidak datang berdasar suatu ideologi yang khusus, tetapi mereka hadir karena persamaan tujuan.

Gerakan ini memiliki satu tujuan yang sama, yakni menjaga demokrasi dalam Pilkada Pati tahun 2017 yang dinilai mati suri, karena hanya diikuti satu pasang calon, yakni petahana, yang notabene kurang begitu disukai di beberapa wilayah Kabupaten Pati.

Berdasar taktik dan pengorganisasian, AKDPP tidak muncul dari suatu partai politik tertentu. Berdasar struktur gerakan, AKDPP tidak bersifat hirarki. Aktor dan partisipannya ialah Pak Sutiyo bersama AKDPP serta masyarakat Pati. Berdasar medan area, Di daerah-daerah lain yang Pilkadaanya hanya mengusung satu pasang calon saja dan terdapat gerakan-gerakan yang hampir sama dengan apa yang dilakukan oleh AKDPP dengan masing-masing tuntutan yang berbeda.

#### **d. Analisis Tipologi AKDPP**

Menurut Sztompka ada beberapa klasifikasi gerakan sosial yang didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu: pertama, menurut bidang perubahan yang diinginkan. Kedua, menurut kualitas perubahan yang diinginkan. Ketiga, menurut target perubahannya. Keempat, menurut arah perubahan yang diinginkan. Kelima, menurut strategi yang mendasari atau

“logika tindakan mereka”. Keenam, menurut sejarah perkembangannya<sup>4</sup>

Menurut bidang perubahan masuk dalam reformasi, menurut kualitas perubahan yang diinginkan masuk dalam tipe progresif. Menurut target perubahan gerakan sosial yang memusatkan target perubahannya pada perubahan struktur sosial. Menurut arah perubahan yang diinginkan, AKDPP merupakan gerakan sosial positif. Menurut sejarah perkembangannya, gerakan sosial yang dilakukan AKDPP merupakan gerakan sosial baru.

**e. Analisis Kemenangan Kotak Kosong: Perijinan Pembangunan Pabrik Semen**

Bupati cidra janji kepada masyarakat. Ia mengizinkan pembangunan pabrik semen, karena menurut dia pribadi, akan banyak keuntungan yang didapat apabila pabrik semen berdiri di Pati. Hal ini kemudian menjadi pertentangan dalam masyarakat. Mereka melakukan demonstrasi menuntut janji bupati. Dengan adanya pembangunan pabrik semen tersebut, akan terjadi kerusakan lingkungan. Mayoritas penduduk bergerak di sektor pertanian, dengan adanya pembangunan pabrik semen, mereka merasa dirugikan. Isyu tersebut yang digunakan masyarakat untuk tidak memilih kembali petahana dan pada akhirnya mereka memberikan dukungan kepada Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati untuk memenangkan kotak kosong. Mereka sebagai korban akan pengingkaran janji-janji pemerintah, mereka tidak ingin petahana terpilih kembali, karena akan ada dampak yang lebih besar lagi apabila petahana terpilih.

## **5. Penutup**

### **5.1 Simpulan**

Menurut temuan dan hasil analisis data yang sudah didapatkan pada proses penelitian mengenai kemenangan kotak kosong dalam Pilkada Pati tahun 2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. **Dinamika Kemenangan Kotak Kosong**

Kemenangan kotak kosong terjadi di beberapa wilayah Kabupaten Pati. Perolehan kotak kosong terbesar berada di Desa Sidomukti, Desa Ngemplak Kidul dan Desa Bulumanis Kidul. Ketiganya berada di Kecamatan Margoyoso. Kemenangan kotak kosong terjadi sangat luas dan kompleks.

---

<sup>4</sup> Piotr Sztompka. 2010. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta : Prenada. Halaman 325-326.

Dinamika kemenangan kotak kosong dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pati tahun 2017 memuat tiga tahapan yang masing-masing mempunyai peranan sendiri.

Pertama, tahapan pra pilkada. Sampai akhir penutupan pendaftaran calon pasangan, hanya ada satu calon yang mendaftar, yakni petahana. Dan pada tanggal 22 Oktober 2016, KPU Kabupaten Pati mendeklarasikan bahwa Pilkada tahun 2017 hanya diikuti satu pasang calon saja. Akhirnya timbul perlawanan dari sebagian masyarakat, perlawanan ini menggerakkan sejumlah tokoh mereka berhimpun dalam suatu aliansi yang bergerak dalam aktivitas electoral (sosialisasi, kampanye serta pembangunan kepentingan) dan aktivitas non-elektoral, aliansi tersebut dinamakan Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati (AKDPP). AKDPP ialah salah satu gerakan sosial yang berusaha memenangkan kotak kosong dalam Pilkada tahun 2017.

Kedua, tahapan pelaksanaan Pilkada. AKDPP yang telah terbentuk tidak mau kalah, mereka ikut andil dalam pelaksanaan pemungutan suara di TPS, dan bertujuan untuk mengantisipasi adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak lawan dalam proses Pilkada. Hal tersebut digunakan AKDPP sebagai salah satu upaya memelihara aksi kolektif yang diperjuangkan oleh relawan AKDPP.

Ketiga, tahapan pasca Pilkada. Kampanye AKDPP dalam menyuarakan kotak kosong tidak sia-sia. Kemenangan kotak kosong terjadi di beberapa wilayah, yakni di Kecamatan Margoyoso, Kecamatan Kayen, Kecamatan Pati dan Kecamatan Tambakromo. Strategi kemenangan kotak kosong ini ialah sebagai cara untuk menghadirkan calon lain dalam Pilkada.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan kotak kosong dalam Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Pati tahun 2017

Ada dua faktor yang mempengaruhi kemenangan kotak kosong, yaitu faktor umum dan faktor khusus.

### 2a. Faktor Umum

Sikap resistensi masyarakat pada pasangan calon petahana

Sikap resistensi ini dikarenakan beberapa hal :

#### a. Kebijakan yang tidak pro rakyat dan berpihak pada investor

Kemenangan kotak kosong tidak lepas dari persepsi masyarakat yang menilai kinerja petahana tidak bagus. Kebijakan tidak sesuai dengan rakyat dan selalu bertentangan dengan aspirasi serta kebutuhan masyarakat. Misalnya saja perijinan pembangunan minimarket yang tiada henti tanpa mengindahkan usaha-usaha milik masyarakat.

b. Keserakahan oleh petahana

Pada akhir kepemimpinan, Haryanto terlihat renggang dengan wakilnya, Budiono. Hal tersebut selalu diperlihatkan pada masyarakat, sehingga masyarakat dapat memberikan penilaian. Haryanto juga sibuk mendatangi acara-acara dengan mengajak Saiful Arifin, masyarakat menilai bahwa itu merupakan kampanye dini untuk memperkenalkan sosok Saiful Arifin untuk menjadi wakilnya di periode selanjutnya. Maksud hati ingin mendapat perhatian, namun hal tersebut malah membuat masyarakat menjadi tidak simpatik.

c. Cidra janji Haryanto

Selama lima tahun kepemimpinan, masyarakat Margoyoso menilai bahwa Haryanto selalu membuat kebijakan yang sama sekali tidak mencakup masyarakat. Dan selama pemerintahannya, banyak terjadi jual beli jabatan, pembangunan infrastruktur yang tidak merata, dan yang cukup membuat geram ialah ia akhirnya menyetujui pembangunan pabrik semen.

2b. Faktor khusus

Berbeda dengan faktor umum, di bawah ini ialah faktor khusus kemenangan kotak kosong dalam Pilkada Pati tahun 2017:

a. Perlawanan Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati

Aliansi Kawal Demokrasi Pilkada Pati ialah suatu gerakan yang memperjuangkan kotak kosong dalam Pilkada Pati tahun 2017. Berangkat dari keprihatinan akan demokrasi yang sudah mati, maka AKDPP gencar mengkampanyekan kotak kosong dengan membawa 12 isu untuk mempengaruhi masyarakat, diantaranya ialah : petahana yang tidak pro lingkungan, tidak pro rakyat, tidak ahli dalam menata kota, tidak pro terhadap pedagang kecil, tidak pro pariwisata, tidak pro persipa, petahan tidak bisa menjadi pemimpin yang patut diteladani, pengurusan sertifikat yang mahal, tidak tegas tangani karaoke, kontrol terhadap perusahaan yang mengganggu masyarakat lemah, tidak ada pembaharuan dan inovasi serta menggandeng partai politik untuk melawan. Isyu-isyu ini digunakan AKDPP untuk meraup suara masyarakat untuk memilih kotak kosong.

b. Pemberian izin pembangunan pabrik semen

Surat Keputusan Bupati Pati nomor 660.1/4767 tentang izin pembangunan lingkungan membuat masyarakat geram. Pasalnya, keputusan tersebut tidak memperhatikan hak rakyat, dan juga ingkar

janji terhadap masyarakat. Akhirnya, masyarakat yang merasa kecewa dengan kebijakan petahan pun lebih memilih kotak kosong.

c. Figur Budiyono Mempengaruhi Masyarakat

Kedekatan sosiologis Budiyono, mantan wakil bupati terdahulu dengan masyarakat Margoyoso dapat memberikan pengaruh, di mana dapat menggerakkan masyarakat Margoyoso untuk tidak memilih kembali Haryanto bersama dengan wakilnya, sehingga kotak kosong mengalami kemenangan di wilayah Margoyoso.

d. AKDPP Ditunggangi Oleh Kepentingan Elit

AKDPP sebenarnya hanyalah menjadi kendaraan untuk para aktor yang bermain di belakangnya. AKDPP tidak sepenuhnya berasal dari kepentingan kelas bawah yang menuntut akan perubahan.

## 5.2 Saran

Dari simpulan hasil di atas, maka saran penulis ialah :

1. Dalam penyelenggaraan pemerintahan dan perwujudan good governance dan terhindar dari kesewenang-wenangan pemimpin, maka harus dilakukan penguatan terhadap civil society. Civil society mau tidak mau harus dapat bertahan dalam upaya mengawal penyelenggaraan pemerintahan, hal ini penting karena menyangkut wilayah kehidupan publik. Jika penyelenggara pemerintah tidak dapat mencerminkan sikap yang akomodatif dan komunikatif maka bahwa perubahan harus direbut, tidak dapat ditunggu secara pasif. Penguatan civil society dapat dilakukan dengan cara Meningkatkan pemahaman pendidikan dikalangan civil society dengan menukar informasi dan pendidikan dikalangan masyarakat sipil melalui studi-studi kelompok belajar, lembaga swadaya masyarakat, paguyuban dan lain sebagainya yang kesemuanya itu untuk mengontrol penyelenggaraan pemerintahan yang “bersih” dan tepat sasaran. Sehingga negara/pemerintah tidak akan sewenang-wenang dalam membuat kebijakan.
2. Perlawanan masyarakat melalui AKDPP dinilai sudah menunjukkan bahwasanya rakyat sudah pintar dan aktif dalam menyuarakan sikap ketidaksukaan pada pemerintah. Tidak perlu memakai cara kekerasan untuk dapat mendapat perhatian dari khalayak. Apabila AKDPP masih ingin terus melawan kepemimpinan Haryanto yang dianggap merugikan rakyat kecil, maka hendaknya gerakannya dibuat lebih terorganisir. Baik dengan nama yang sama atau pergantian nama. Dan langkah lebih baik apabila AKDPP mendaftarkan dirinya sebagai LSM di Kesbangpol. Karena apabila bentuk gerakannya jelas, artinya bukan hanya sekumpulan massa,

mereka akan lebih mendapatkan kemudahan dalam melakukan aksinya karena mereka mempunyai legal standing. Selain itu, jikalau dalam Pilkada AKDPP ingin jadi pemantau, mereka tinggal mendaftarkan diri ke KPU. Selain itu, dalam melakukan gerakan perlawanan, tentunya relawan perlu menambah wawasan dengan membaca aturan-aturan yang berlaku, jangan melakukan aksi dengan terkesan buru-buru dan kurang matang.

## DAFTAR PUSTAKA

### DAFTAR ISI

#### Sumber Buku dan Jurnal

- Asfar, Muhammad. 2006. *Pemilih dan Perilaku Pemilih 1955-2004*. Jakarta: Pustaka Eureka.
- Djohermansyah Djohan dalam Suharizal. Penguatan Demokrasi Lokal. Jurnal Konstitusi, volume 7, nomor 5, tahun 2010.
- Fitriyah. 2016. *Perilaku Pemilih*. Semarang: UNDIP. Dalam materi kuliah partisipasi politik.
- Ghony, M. Junaidi dan Fauzan Almansur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huntington, Samuel P. 1995. *Gelombang Demokrasi Ketiga*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Ikhsan, Moh. 2008. *Jurnal Evaluasi Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung di Kabupaten/ Kota*.
- Keputusan KPU Pati No. 48/Kpts/KPU-Kab-012.329311/2016 tentang Penetapan Pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati Pati Tahun 2017.
- Keputusan KPU Pati No. 664/KPU.Kab.012.32911/X/2016 tentang Daftar Paslon Bupati dan Wakil Bupati Peserta Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Pati Tahun 2017.
- Lipset, Martin. 1960. *Political Man*. New York: Double Day.
- Manalu, Dimpos. 2009. *Gerakan Sosial dan Perubahan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mujani, Saiful, R.W.Liddle, dan K.Ambardi. 2011. *Kuasa Rakyat Analisis tentang Perilaku Memilih dalam Pemilihan Legislatif dan Presiden Indonesia Pasca Orde baru*. Jakarta : Mizan Publika.
- Nurhasim, Mohammad. 2005. *Konflik Antarelit Politik Lokal dalam Pemilihan Kepala Daerah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sardini, Nur Hidayat. 2015. *Konsep Gerakan Sosial Baru*. UNDIP: Semarang. Dalam materi kuliah Gerakan Sosial.

Sardini, Nur Hidayat dan Fitriyah. 2017. *Fenomena Kotak Kosong dan Perlawanan Rakyat Pati terhadap Dominasi Oligarki Dalam Pemilu Bupati dan Wakil Bupati Pati tahun 2017*. Semarang: UNDIP.

Satria, Galih. 2017. *Gerakan Perlawanan Masyarakat Pegunungan Kendeng Rembang Terhadap Pembangunan Pabrik Semen Indonesia Tahun 2014-2017*. Semarang: UNDIP.

Smith, BC.1998. *Local Government and the transition to democracy: A Riview Article*. Public Administration and Development.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Pusda Karya.

Sukmana, Oman. 2016. *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Malang: Intrans Publishing.

Supono, Sapto. 2005. *Peranan Pemerintah Dalam Pilkada dan Potensi Permasalahan Pilkada, dalam Seminar Nasional Dilema – dilema Pilkada Langsung*. Semarang : Puskodak Undip.

Surbakti, Ramlan. 1999. *Partai, Pemilu dan Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta : Grasindo.

#### **Website :**

“Boemi Mahardika, Suara Orang-orang Terpinggirkan”

<https://boemimahardika.wordpress.com/2016/09/27/editorial-pilkada-pati-2017-banalitas-kekuasaan-dan-mencari-politik-alternatif/>, diunduh 26 April 2018. Pukul 19.26 WIB.

“Geografis Kabupaten Pati”

<http://patikab.go.id/geografis> diunduh 5 April 2018 pukul 11.24 WIB.

“Hasil Pilkada Pati tahun 2017”

[https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t2/jawa\\_tengah/pati](https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/t2/jawa_tengah/pati), diunduh 15 Maret 2018 pukul 23.54

“Jika Rugikan Rakyat, Bupati Pati Haryanto Tolak Pembangunan Pabrik Semen”

<http://jateng.tribunnews.com/2014/09/03/jika-rugikan-rakyat-bupati-pati-haryantotolak-pembangunan-pabrik-semen>, diunduh 25 April 2018 pukul 00.2

